

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP MINAT  
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 KAUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**LIDIA WITRIANI  
NIM: 1516210041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu**

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal** : Skripsi Sdr. Lidia Witriani

**NIM** : 1516210041

**Kepada**

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu**

**Di Bengkulu**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.** Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

**Nama** : Lidia Witriani

**NIM** : 1516210041

**Judul** : Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Minat Belajar

**Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah**

**Tsanawiyah Negeri 5 Kaur**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. **Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing I**

**Bengkulu, 2019**

**Pembimbing II**

**Dr.H. Mawardi Lubis, M.Pd**

**NIP. 196512311998031015**

**Adi Saputra, M.Pd**

**NIP. 198102212009011013**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur”** yang disusun oleh: **Lidia Witriani, NIM. 1516210041** telah dimunaqsyahkan oleh tim sidang di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa Tanggal 30 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

**Ketua**

**Dr. Ali Akbarjono, M.Pd**

**NIP. 197509252001121004**

**Sekretaris**

**Adi Saputra, M.Pd**

**NIP. 198102212009011013**

**Penguji I**

**Drs. Sukarno, M.Pd**

**NIP. 196102052000031002**

**Penguji II**

**Dayun Riadi, M.Ag**

**NIP. 197207072006041002**

Bengkulu, 30 Juli 2019

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

**NIP. 196903081996031005**



## PERSEMBAHAN

Tiada hari yang penuh suka cita ini, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai perjuangan totalitas kepada :

1. Rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.
2. Kedua orang tuaku, Ayahanda Disi Arisandi dan Ibunda Arliana yang senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku serta selalu memberikan semangat dan membimbing anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.
3. Adekku Mendo Pikrian Anuggra yang selalu memberikanku semangat, motivasi, untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Abang Andri Tanjung yang telah membantu dan menemani perjuangan ku dari awal sampai akhir kuliah.
5. Sahabat-sahabatku Shinta Orama Syafitri, Helma Yuliana, Dita Yusifa, Wilda Yanti, Reni Yuspita yang sangat mensupportku dalam segala hal.
6. Kepada Bapak Dr.H. Mawardi Lubis, M.Pd dan Bapak Adi Saputra M.Pd terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Teman-teman seperjuangan terutama PAI B angkatan 2015.
8. Teman-teman KKN kelompok 80 di sukaraja yang bersama-sama mencari pengalaman di daerah lain.
9. Teman-teman PPL kelompok 20 MTs Al-Mubaarak Bengkulu.
10. Seluruh guru MTs Negeri 5 Kaur yang telah membantu serta mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
11. Almamater Tercinta IAIN Bengkulu kebanggaanku yang selalu mengiringi langkahku dalam mengapai cita-cita.
12. Civitas akademik IAIN Bengkulu.

## **MOTTO**

Sikap adalah perbuatan kecil yang mampu menghasilkan perbedaan yang besar

**(Winston Churchill)**

Jadilah seperti jantung yang keberadaannya sulit dilihat, namun besar manfaatnya untuk sebuah kehidupan, semangat dan jangan menyerah untuk sebuah impian

**(Lidia Witriani)**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lidia Witriani

Nim : 1516210041

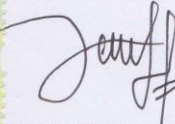
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019  
Yang Menyatakan



  
**Lidia Witriani**  
NIM.1516210041



**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP MINAT  
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 KAUR**

**ABSTRAK**

**Lidia Witriani**  
**NIM: 1516210041**

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, Minat belajar, Aqidah Akhlak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara implementasi kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode korelasional. Populasi adalah seluruh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur yang berjumlah 250 orang. Pengambilan sampel 25% dilakukan secara acak (*random sampling*) yang berjumlah 21 orang dari seluruh kelas VIII yang berjumlah 86 orang. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisis yang terdiri dari uji validitas, uji reabilitas, uji hipotesis, dan uji linieritas, setelah itu diolah koefisien determinasi. Hasil menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,653 > 0,632$ ), dengan Taraf signifikan 5% dengan  $N = 21$  adalah 0,632. Artinya terdapat hubungan implementasi kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur.

## KATA PENGANTAR

Segala puji penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur”** ini bisa terselesaikan dengan baik.

Hal ini patut dipelajari dan diketahui apalagi kita sebagai calon guru agar mempunyai pola dan pemikiran agar minat belajar siswa ada. Selain itu, dengan mengetahui hal tersebut, kita jadi lebih paham seperti apa guru berkomunikasi, dan bagaimanakah guru harus berkomunikasi dengan siswa. Dengan begitu, kita bisa mengetahui Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur .

Diharapkan, skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M.Ag, MH, selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan, arahan, motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu, yang selama ini telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam rangka menimbah ilmu pengetahuan.
7. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
9. Rekan-rekan Se-almamater di Kampus Hijau IAIN Bengkulu yang telah ikut memberikan motivasi kepada penulis dalam rangka penyusunan Skripsi ini.

Tiada satu apapun yang mampu penulis berikan selain ucapan terimakasih beserta doa semoga Allah SWT menjadikan suatu ibadah dan mendapatkan imbalan kebaikan disisinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan dan kesalahan baik dari segi tulisan maupun penggunaan kata. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kebaikan untuk masa yang akan datang.

Bengkulu, 2019

**LIDIA WITRIANI**  
NIM.1516210041

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	11
1. Kajian Kurikulum 2013.....	11
a. Pengertian kurikulum .....	11
b. Perkembangan kurikulum di indonesia .....	13
c. Implementasi kurikulum.....	14
d. Kurikulum 2013.....	17
e. Kerangka dasar kurikulum 2013 .....	18
f. Karakteristik kurikulum 2013.....	21
g. Perbedaan KTSP dan kurikulum 2013 .....	22
h. Tujuan dan fungsi kurikulum 2013 .....	23
2. Minat Belajar.....	24
a. Pengertian minat.....	24
b. Pengertian belajar .....	27
c. Perlunya minat belajar .....	28
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar .....	29
e. Unsur-unsur minat belajar .....	30
f. Fungsi minat dalam belajar .....	31

g. Ciri-ciri siswa berminat belajar .....	32
h. Asal usul minat belajar .....	32
3. Aqidah Akhlak .....	33
a. Mata pelajaran aqidah akhlak .....	33
b. Tujuan mata pelajaran aqidah akhlak .....	35
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	36
C. Kerangka Teoritik .....	39
D. Hipotesis Penelitian .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
D. Definisi Operasional .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Validitas dan Reabilitas Data .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	60
H. Hipotesis Statistik .....	65

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	66
B. Hasil Penelitian .....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	88

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... 40



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rincian Gradasi Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan .....	16
Tabel 3.1	Populasi di MTs Negeri 5 Kaur .....	42
Tabel 3.2	Sampel siswa di MTs Negeri 5 Kaur .....	43
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Variabel X .....	44
Tabel 3.4	Kisi-kisi Angket Variabel Y .....	46
Tabel 3.5	Skor Penilaian Angket .....	48
Tabel 3.6	Uji Validitas variabel X .....	51
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Variabel X .....	52
Tabel 3.8	Uji Validitas Variabel Y .....	53
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Variabel Y .....	55
Tabel 3.10	Belahan Kiri dan Kanan Variabel X .....	56
Tabel 3.11	Belahan Kiri dan Kanan Variabel Y .....	58
Tabel 4.1	Keadaan Siswa di MTs N 5 Kaur .....	68
Tabel 4.2	Keadaan Guru di MTs N 5 Kaur .....	68
Tabel 4.3	Data Skor Variabel X .....	70
Tabel 4.4	Tabulasi Nilai Mean dan SD Skor Variabel X .....	71
Tabel 4.5	Nilai Interval Skor Variabel X .....	72
Tabel 4.6	Frekuensi Variabel X .....	74
Tabel 4.7	Data Skor Variabel Y .....	74
Tabel 4.8	Tabulasi Nilai Mean dan SD Skor Variabel Y .....	75
Tabel 4.9	Nilai Interval Skor Variabel Y .....	77
Tabel 4.10	Frekuensi Variabel Y .....	78
Tabel 4.11	Pehitungan Uji Normalitas Variabel X .....	79
Tabel 4.12	perhitungan Uji Normalitas Variabel Y .....	80
Tabel 4.13	Perhitungan Uji Linieritas .....	82
Tabel 4.14	Perhitungan Uji Regresi Linier .....	85

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Instrumen Angket
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Uji Coba Angket
- Lampiran 3 Tabel Bantuan Belahan Kiri Dan Kanan Variabel
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Angket
- Lampiran 5 Sk Pembimbing
- Lampiran 6 Kartu Bimbingan Proposal
- Lampiran 7 Sk Kompre
- Lampiran 8 Kartu bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Kampus
- Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 11 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan juga mempengaruhi karakter seorang manusia sehingga karakter manusia yang mencerminkan seperti apa pendidikan yang sudah ditempuh oleh manusia tersebut. Dalam hal mengsucceskan pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan diantaranya; kebijakan pemerintah yang memihak kepada masyarakat, anggaran dan pendidikan direalisasikan, visi, misi dan tujuan pendidikan yang jelas, peningkatan profesionalisme guru, sarana dan prasarana yang memadai dan serta kurikulum yang matang dan mudah diakses oleh seluruh pelaksana pendidikan diberbagai satuan pendidikan.

Suatu rumusan nasional tentang istilah “pendidikan” adalah sebagai berikut: “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang” (UUR.I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1). Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam masyarakat. Pengajaran

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 2

bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Tujuan pendidikan nasional dirumuskan berdasarkannya pada pandangan hidup bangsa yaitu pancasila, sehingga diharapkan lembaga pendidikan Islam Indonesia dapat melahirkan manusia muslim yang pancasilais. Undang-undang No. 12 Tahun 1954 dan Undang-Undang no. 4 Tahun 1950. Dalam pasal 3 tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.<sup>2</sup>

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Beberapa hal di atas, dalam proses pendidikan kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik. Akan tetapi, kurikulum

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Radar Jaya Offset Jakarta, 2015), h. 127

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 3



juga harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mengikuti perkembangan zaman agar tujuan dari pendidikan itu dapat tercapai maksimal.

Seperti yang dikemukakan diberbagai media massa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Perubahan ini didasari oleh kehidupan yang semakin maju, dan dunia pendidikan yang semakin berkembang sehingga dibutuhkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman. Namun demikian, sebagus apapun kurikulum tanpa ditunjang faktor lain seperti guru, misalnya maka tujuan kurikulum tidak akan mungkin dapat tercapai secara maksimal. Mulyasa berpendapat bahwa apapun model dan corak kurikulum perlu didukung oleh guru yang profesional dibidangnya. Karena itu, penerapan kurikulum 2013 menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk mewujudkan cita-cita pendidikan.<sup>4</sup>

perubahan yang terjadi dalam kurikulum 2013 ini menimbulkan banyak keluhan dan kritik dalam penerapan kurikulum 2013. Keluhan tersebut datang dari para guru, murid, dan orang tua. Karena inilah, guru paling besar pengaruhnya dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Apalagi guru pendidikan agama

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 2

Islam yang mengajar Aqidah Akhlak. Karena pendidikan adalah pembelajaran untuk perubahan yang lebih baik. Pembelajaran tersebut pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kreatifitas dan minat siswa melalui bermacam-macam teknik dan interaksi serta pengalaman belajar. Faktor psikologis yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah minat belajar.<sup>5</sup>

Minat merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi siswa dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas dan keberhasilan dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak maka siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh, seperti senang di dalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah karena ada daya tarik tersendiri pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Apabila tidak mempunyai minat belajar maka siswa tidak akan ada semangat dalam belajar bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar aqidah akhlak. Kurangnya minat belajar dapat menyebabkan rasa lelah, malas, dan menimbulkan keinginan untuk menghentikan aktivitas belajarnya.

Pendidikan agama Islam menitik beratkan pada pembinaan Akhlak yang mulia, diantaranya pendidikan tentang keadilan terhadap sesama, pendidikan tingkah laku, memperbaiki diri, berbuat baik kepada kerabat serta mencegah dari perbuatan keji, sesuai dengan firman Allah SWT pada surah An-Nahl ayat 90

---

<sup>5</sup>Sigit Rahmat Muslim, *Problematika Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di Mtsn Kanigoro Kras Kediri*, (Skripsi Si Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang, 2015), h. 2-5

berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kalian agar kalian dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl: 90).<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, guru mempunyai peran sangat penting, guru adalah orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Apalagi dengan adanya perubahan kurikulum 2013 ini guru dituntut benar-benar paham akan kurikulum tersebut, guru dituntut harus profesional dan benar menguasai bidangnya masing-masing. Peran guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 5 Kaur sangat besar perannya dalam kegiatan belajar mengajar. Minat belajar siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Tercapainya suatu proses pembelajaran merupakan keinginan guru, apabila tujuan itu tercapai maka proses pembelajaran itu dikatakan berhasil.

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Dan juga dalam menyiapkan administrasi pembelajaran pasti akan sedikit berbeda dengan kurikulum yang lama diterapkan dengan kurikulum 2013 yang baru dilaksanakan. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan di dalam kurikulum 2013 guru harus mengerti dan

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI. *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, (Bandung: CV Diponegor,t.t), h. 70

paham bagaimana cara penerapan kurikulum 2013, karena berbeda dengan kurikulum-kurikulum yang sudah pernah diterapkan. Apalagi penerapan kurikulum 2013 ini sudah diterapkan di MTs Negeri 5 Kaur pada tahun 2014 yang dilakukan secara serentak.

Dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru seharusnya menggunakan beragam teknik yang menarik walaupun siswa dituntut untuk lebih aktif. Fenomena kurangnya pemahaman guru terhadap peran-perannya yang dibutuhkan perhatian lebih dalam sistem pendidikan bangsa Indonesia. Dizaman modern sekarang ini sudah banyak kita lihat bahwa sudah banyak anak yang turunnya moral dan Akhlak dari dalam diri anak tersebut.

Oleh karena itu, pemahaman seorang guru akan berpengaruh besar terhadap pelaksanaan dan hasil yang akan dicapai, apabila seorang guru paham dan mengerti terhadap cara-cara yang diterapkan didalam kurikulum 2013 maka besar kemungkinan pelaksanaan dan hasilnya juga akan maksimal sesuai dengan diharapkan oleh kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum pendidikan berkarakter, jadi tugas guru bukan hanya saja memberikan pembelajaran kepada siswanya akan tetapi bagaimana seorang guru bisa membuat siswanya mengamalkan materi-materi yang telah diberikan di dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan observasi awal, yang dilakukan peneliti pada tanggal 18-27 September 2018 bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur sudah menggunakan penerapan kurikulum 2013 pada tahun 2014 dimana 5 tahun yang lalu. Peneliti menemukan beberapa masalah (*problem*) yang peneliti jadikan latar



belakang masalah pada penelitian ini yaitu, bahwa MTs Negeri 5 Kaur tingkat minat belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak masih rendah karena tingkat kedisiplinan masih rendah, ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang terlambat masuk kelas, banyak siswa yang ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru mengajar di depan kelas, sering izin keluar sebentar tapi tidak masuk lagi ke dalam kelas, kebanyakan siswa fasif atau tidak aktif bertanya maupun menjawab, dan sering tidak masuk tanpa alasan yang jelas, siswa yang merasa terbebani bila disuruh mencari materi pembelajaran sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menyadari betapa pentingnya belajar pendidikan Aqidah Akhlak untuk bekal hidup dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Apalagi seorang guru yang tanggung jawabnya bukan hanya di dunia saja namun juga di akhirat, seorang guru merupakan contoh yang baik sehingga siswa-siswanya dapat mengikuti jejak-jejaknya dan mengamalkan ilmu-ilmu yang diberikan di dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin menelaah lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Observasi Awal di MTs N 5 Kaur, tanggal 18-27 september 2018

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak (siswa sering keluar kelas).
2. Kurangnya minat belajar siswa karena terbebani harus mencari materi pembelajaran sendiri.
3. Siswa lebih pasif mengikuti pelajaran.
4. Guru hanya sebagai fasilitator dan murid harus mencari tahu apa yang mereka butuhkan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi masalah hanya berkaitan dengan penelitian atau pengkajian tentang implementasi kurikulum 2013, minat belajar siswa dan pengaruh keduanya pada pembelajaran aqidah akhlak. Subjek dibatasi hanya pada siswa-siswi kelas VIII di MTs Negeri 5 Kaur.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian ini adalah: adakah terdapat pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara implementasi kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Bagi sekolah, Dapat memberikan masukan kepada guru dalam menerapkan kurikulum 2013, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, sehingga disaat pelaksanaan proses mengajar guru mampu melaksanakan penerapan kurikulum 2013 dan hasilnya peserta didik memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.
  - b. Bagi Guru, Guna untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, Menambah wawasan dan memberikan masukan, khususnya penerapan kurikulum 2013 agar bisa dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai penerapan kurikulum 2013 bagi Peneliti, sehingga saat peneliti terjun kedalam dunia pendidikan peneliti sudah memahami dan bisa melaksanakannya sesuai yang diharapkan.

- b. Sebagai pemenuhan salah satu tugas mahasiswa pada tingkat akhir dalam rangka menyelesaikan studinya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Bengkulu.

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan ini ditulis agar tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi dalam beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain:

**BAB I:** pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II:** landasan teori yang berisi konsep tentang implementasi kurikulum 2013, konsep minat belajar, dan konsep aqidah akhlak, kajian penelitian terdahulu, kerangka teoritik, hipotesis.

**BAB III:** Metode penelitian, yang berisikan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas dan reliabilitas data, teknik analisa data, hipotesis statistik.

**BAB IV:** Hasil penelitian yang berisi geografi sekolah, hasil penelitian, dan pembahasan.

**BAB V:** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Kajian Kurikulum 2013**

###### **a. Pengertian Kurikulum**

Secara baha bahwa kurikulum berasal dar bahasa Yunani kuno berasal dari kata *curier* yang artinya pelari, dan *curere* yang artinya tempat berpacu. Dengan demikian maka kurikulum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Setelah kurikulum diadopsi dalam ilmu pendidikan maka kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.<sup>8</sup>

Istilah kurikulum memiliki beberapa tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda antar satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. “ kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>9</sup>

Kurikulum adalah pengalaman belajar banyak kaitannya dengan kehidupan. Apa yang dipelajari siswa dibawah tanggung jawab sekolah mencakup

---

<sup>8</sup> Ahmad Jazuli, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Pagar Dewa: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 5

<sup>9</sup> Rahmat Hidayat, *Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1

berbagai segi kehidupan yang ada dilingkungan masyarakat. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yakni “*culrriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh seorang pelajar. Pada waktu itu pengertian kurikulum ialah jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.<sup>10</sup>

Ada sejumlah ahli teori kurikulum yang berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang *formal* juga kegiatan yang *tak formal* yang terakhir ini sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra-kurikuler (*co-curriculum* atau *extra-curriculum*). Kurikulum *formal* meliputi: tujuan pembelajaran, umum dan spesifik, bahan pelajaran yang tersusun sistematis, strategi belajar mengajar serta kegiatan-kegiatannya, sistem evaluasi untuk mrngetahui hingga mana tujuan tercapai. Kurikulum *tak formal* terdiri atas kegiatan-kegiatan yang juga direncanakan akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajaran akademis dan kelas tertentu. Kurikulum ini dipandang sebagai pelengkap kurikulum formal. Yang termasuk kurikulum tak-formal ini antara lain: pertunjukan sandiwara, pertandingan antar kelas atau antar sekolah, perkumpulan berbagai hobby, pramuka dan lain-lain.<sup>11</sup>

Selanjutnya kurikulum dikembangkan kedalam silabus dan merupakan rencana pembelajaran atau tema dalam pelaksanaan kurikulum. Definisi kurikulum yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20/2003 dikembangkan kearah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 16

<sup>11</sup> Nasution, *kurikulum & Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 5

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara pembelajaran, baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.<sup>12</sup>

Tujuan kurikulum adalah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu program studi dan suatu mata pelajaran, yang disusun berdasarkan tujuan instruksional. Perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategorisasi tujuan pendidikan atau yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan. Tujuan instruksional adalah tujuan yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan.<sup>13</sup>

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuannya masing-masing dan memiliki ciri khas yang berbeda satu dengan yang lainnya. Tujuan instruksional memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum menunjuk pada pengembangan warga negara yang baik sedangkan tujuan khusus merujuk pada pengembangan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.<sup>14</sup>

#### **b. Perkembangan Kurikulum di Indonesia**

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, kurikulum yang diterapkan sudah mengalami beberapa pergantian yang dikelompokkan berdasarkan tiga kelompok kurikulum, yakni rencana pelajaran, kurikulum berbasis tujuan, dan kurikulum berbasis kompetensi. Adapun kurikulum tersebut antara lain:

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2

<sup>13</sup> Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 65

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 6

- 1) Kurikulum Rencana Pelajaran (1947- 1968): Kurikulum tahun 1947 (rentjana pelajaran 1947), Kurikulum 1952 Rentjana Peladjaran Terurai 1952, Rentjana peladjaran 1964, Kurikulum 1968.
- 2) Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan ( 1975- 1994): Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994.
- 3) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004.
- 4) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Kebijakan kurikulum 2006 ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ciri yang paling menonjol adalah guru diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan Kerangka Dasar (KD), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Tujuan KTSP meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerahnya.<sup>15</sup>

### **c. Implementasi Kurikulum**

“Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan”. Yaitu yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian diterapkan seutuhnya. Implementasi kurikulum dituntut untuk di

---

<sup>15</sup> Sitti Hardianti, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN Di Kabupaten Bone*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2017), h. 8-9

jalankan dengan sepenuhnya dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang akan terjadilah kesia-siaan antara rancangan dan implementasi. Implementasi kurikulum dilaksanakan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan, setiap sekolah wajib melaksanakan kurikulum dan mengikuti setiap peraturan tentang ketetapan kurikulum itu sendiri. Dalam penataan sistem pendidikan pun kurikulum mempunyai peran yang sangat besar.

Kurikulum dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum disertai diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan tingkat administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama administrasi kurikulum.<sup>16</sup>

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serentak tahun 2014 pada seluruh sekolah dilingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kendati demikian dalam kurikulum baru ini terjadi pengurangan peran dan fungsi guru, sekaligus mengurangi beban kerjanya, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administrative. Implementasi kurikulum 2013 yang berbaris karakter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilih dan memilah, serta mengembangkan metode dan materi pelajaran. Guru harus

---

<sup>16</sup> Oemar Malik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 173

professional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing dan harus tampil menyenangkan dihadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana bagaimanapun.<sup>17</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menuliskan bahwa, “sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.” Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning).

Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning). Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Rincian Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

<b>Sikap</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Keterampilan</b>
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya

<sup>17</sup>Mulyasa, Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4

Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyajika
		Mencipta

#### d. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya (KTSP). Sebagai sebuah kurikulum yang berbasis kompetensi, elemen pertama yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah rumusan tentang standar kompetensi (SKL) yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.<sup>18</sup> Lahirnya kurikulum ini untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pengembangan dari abad ke-20 menuju abad ke-21. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>19</sup>

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang

---

<sup>18</sup>Endah Try Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 94

<sup>19</sup>Muhammad Ali dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), h. 119

meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skill yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>20</sup>

#### e. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Kerangka dasar kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan tiga landasan, yaitu:

##### 1) Landasan filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>21</sup>

Pada dasarnya, tidak satupun filosofis pendidikan yang dapat digunakan secara secara spesifik untuk pengemban kurikulum yang dapat menghasilkan

---

<sup>20</sup> Sitti Hardianti, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN Di Kabupaten Bone*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2017), h. 10

<sup>21</sup> <sup>21</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik* ( Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 31



manusia yang berkualitas. berdasarkan hal tersebut, kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan dimasa kini dan masa depan.
- b. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budaya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik.
- c. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.
- d. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

## 2) Landasan teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi

(*com-petency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.<sup>22</sup>

Kurikulum 2013 menganut : 1) pembelajaran yang dilakukan (*taugt curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran disekolah, kelas dan masyarakat, dan 2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curricukum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil merupakan belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

### 3) Landasan yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013:

- a) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tenta Sistem Pendidikan Nasional.
- c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

---

<sup>22</sup> Herry Widyastono, PU, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.134

- d) Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>23</sup>

**f. Karakteristik kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap sepirtual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah kemasyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>24</sup>
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran

---

<sup>23</sup> Maisyaroh, Wildan Zurkarnain, Arlan Janu Setyowati, Susriyati Mahanal, *Masalah Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran, Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 24, Nomor 3, Tahun 2014,h. 213-215

<sup>24</sup> Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 2-8

dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).<sup>25</sup>

**g. Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013**

Secara konseptual yang membedakan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum sebelumnya (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006) adalah sebagai berikut:

- 1) Pada KTSP 2006 Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi, sedangkan pada Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan masyarakat.
- 2) Pada KTSP 2006 Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran, sedangkan pada Kurikulum 2013 Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan. Pada KTSP 2006 pemisahan antara mata pelajaran pembentukan sikap, pembentukan keterampilan, dan pembentukan pengetahuan, sedangkan pada Kurikulum 2013 semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- 3) Pada KTSP 2006 kompetensi diturunkan dari mata pelajaran, sedangkan pada Kurikulum 2013 mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.

---

<sup>25</sup> Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 10

- 4) Pada KTSP 2006 mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah, sedangkan pada Kurikulum 2013 semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).
- 5) Pada KTSP 2006 pengembangan kurikulum sampai pada kompetensi dasar, sedangkan pada Kurikulum 2013 pengembangan kurikulum sampai pada buku teks dan buku pedoman guru.
- 6) Pada KTSP 2006 tematik kelas I-III (mengacu mapel), sedangkan pada Kurikulum 2013 tematik integratif kelas I-VI (mengacu kompetensi).

#### **h. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>26</sup>

Tujuan dan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Dalam undang-undang sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya yaitu, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>26</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan kurikulum otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 131

Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk pengalaman-pengalaman belajar. Upaya merumuskan tujuan ada empat yaitu: memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajar secara mandiri; memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar; membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran; memudahkan guru mengadakan penilaian.<sup>27</sup>

## **2. Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat**

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut Ahmadi “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.

Menurut Slameto, “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut Djaali “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas,

---

<sup>27</sup>Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), h. 32

tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow&crow (dalam Djaali) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.<sup>28</sup>

Minat mengarahkan pada perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, maka dengan demikian untuk mencapai kondisi belajar yang efektif seorang guru harus menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar, besar kemungkinan keberhasilan siswa akan tercapai. Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku, melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan.

Minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih daripada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Menurut Winkel, minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam itu. Pengertian minat juga disebutkan menurut Hidayat adalah suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan tertentu.

---

<sup>28</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) h. 121

Seperti beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, minat erat kaitannya dengan perasaan senang dan minat bisa terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Jadi minat itu timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memerhatikan dan mengingat secara terus menerus. Oleh karena itu, keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat memengaruhi corak perbuatan yang akan diperhatikan seseorang. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat, tidak mau, atau tidak ada kehendak untuk mempelajari, ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar. Dalam hal ini tentunya minat atau keinginan erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan memusatkan atau mengarahkan seluruh aktivitas fisik maupun psikisnya kearah yang diamatinya.<sup>29</sup>

Minat pada dasarnya adalah timbulnya keinginan dan kemauan seseorang yang menyatu sehingga gigih dan semangat melakukan sesuatu. Rasa lebih suka dan ketertarikan akan direspon oleh pikiran seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai jenis kesukaan tanpa adanya pengaruh atau paksaan, karena dilandasi kesenangan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan dikota Tangerang*, Jurnal Pujangga, Volume 1, Nomor 2, 2015, h. 88-89

<sup>30</sup>Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2008), h. 44



Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seorang mempelajarinya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

#### **b. Pengertian Belajar**

belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.<sup>31</sup>

Belajar merupakan aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu

---

<sup>31</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2017), h. 76-77

aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya, dan apresiasi.

Menurut surya, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

### **c. Perlunya Minat Belajar**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.<sup>32</sup>

Minat belajar sangat diperlukan dalam setiap suatu hal, apalagi dalam proses belajar siswa, The Liang Gie, mengatakan: “ suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila pelajar dapat memusatkan perhatian terhadap pelajaran tersebut, dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu” seseorang dapat sehari penuh memusatkan pikirannya bermain

---

<sup>32</sup> Muhamad Ishak, Syahidin, Saepul Anwar, *Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Pai*, (Jurnal Tarbawy Vol. 3, Nomor 2, 2016), h. 122

catur, kartu, atau duduk berjam-jam memancing atau dan melakukan perbuatan-perbuatan lainnya karena ia mempunyai minat besar terhadap pekerjaan itu.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat belajar**

##### a) Faktor Internal

##### 1) Pemusatan perhatian

Siswa yang berminat pada mata pelajaran tertentu, misalnya seorang anak menyukai ilmu tajwid maka anak tersebut akan memusatkan perhatian lebih pada mata pelajaran tersebut karena pemusatan yang lebih intensif maka memungkinkan ia dapat belajar lebih giat dan akhirnya memperoleh prestasi baca Al-quran yang baik.<sup>33</sup>

##### 2) Keingintahuan

Keingintahuan bisa membuat minat yang sudah ada pada siswa bisa bertambah besar karena siswa merasa bahwa apa yang diminatinya justru tidak diketahuinya. Sebagai contoh siswa berminat pada pelajaran akhlak tercela maka siswa akan cenderung memperhatikan karena belum tahu.

##### 3) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Gagas Abdullah Wardani, Skripsi: *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II H Di MI N 2 Model Palembang* (Palembang: Raden Patah, 2017), h. 14-15

<sup>34</sup>Baharuddin, Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP, 2008), h. 22

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga diluar dan bertingkah laku secara terarah. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhannya sendiri.<sup>35</sup>

b) Faktor Eksternal

a) Faktor sosial

Adapun faktor sosial lingkungan keluarga yang mempengaruhinya adalah ayah, ibu, kakek, nenek, kakak dan juga adik. Sedangkan lingkungan sosial adalah sekolah yang mempengaruhinya adalah guru, pegawai dan teman-teman siswa. Lingkungan yang mempengaruhinya adalah lingkungan masyarakat.

b) Faktor non sosial

Faktor non sosial dapat mempengaruhi minat meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

#### **e. Unsur-Unsur Minat Belajar**

Sebagai sebuah perilaku yang berhubungan dengan gejala mental, minat memiliki beberapa unsur pendukungnya, yaitu:

a) Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian Wasti Sumanto

---

<sup>35</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), h. 76

berpendapat “perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

- b) Perasaan, unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas atau tidak dalam berbagai taraf.<sup>36</sup>

#### **f. Fungsi Minat Dalam Belajar**

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang lebih gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat dimengerti dan mengingatnya. Jadi, minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Jika dikaitkan ke dalam bidang kerja, teori minat Holland lebih sesuai. Holland mengatakan, minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar.

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara

---

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 147-148

yang digunakan. Antara lain, *Pertama*, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. *Kedua*, pemelihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.<sup>37</sup>

#### **g. Ciri-Ciri Siswa Berminat dalam Belajar**

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.  
Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.  
Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

#### **h. Asal Usul Minat Belajar Siswa**

Minat tidak dibawa sejak lahir, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat. Minat timbul tidak

---

<sup>37</sup> Baharuddin, Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA GRUOP, 2008), h. 24

secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar itu menurut Bernard.

Mengenai pemusatan perhatian dan minat belajar terletak dalam suatu kontinum yang bergerak dari sikap apatis atau sama sekali tidak menaruh minat sampai dengan yang sangat berminat. Minat atau perhatian belajar ini sangat berhubungan dengan kegiatan belajar. Beberapa hal dapat diusahakan untuk membangkitkan minat belajar pada anak yaitu pemilihan bahan pengajaran yang berarti bagi anak, menciptakan kegiatan belajar yang dapat membangkitkan dorongan untuk menemukan, menerjemahkan apa yang akan diajarkan dalam bentuk pikiran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.<sup>38</sup>

### **3. Kajian Aqidah Akhlak**

#### **a. Mata pelajaran Aqidah Akhlak**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Kata Aqidah akhlak terdiri dari dua suku kata, yaitu Aqidah dan Akhlak. Secara etimologi (lughatan). Aqidah berakar dari kata *Aqada -ya'qidu- 'aqdan- 'aqdatan 'Aqdan* berarti keyakinan. Relevansi antara kata *'Aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan yang tersimpul secara kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi, Aqidah adalah kepercayaan yang menghujam dan tersimpul didalam hati.<sup>39</sup>

Secara etimologis, Ibnu Taimiyah menjelaskan makna Aqidah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang. Sehingga jiwa itu menjadi yakin serta merta tanpa ada keraguan dan prasangka.

---

<sup>38</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006), h.146

<sup>39</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2013), h. 1

Sedangkan menurut istilah Aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam Aqidah ini kemudian melahirkan iman. Iman adalah mengucapkan dengan lida mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.

Secara etimologi (bahasa) kata akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>40</sup> Akhlak disamakan dengan kesusilaan dan sopan santun, jadi akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan direkayasa, main-main atau karena bersandiwara.<sup>41</sup> *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia seperti rautan wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Sedangkan menurut istilah Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>42</sup>

Jadi, Aqidah Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yang dilandasi dengan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam. Sementara itu, mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan program pembelajaran untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai Aqidah dan Akhlak

---

<sup>40</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 98

<sup>41</sup> Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2010), h. 13

<sup>42</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), h. 1



Islam. Sehingga siswa memahami, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

Jadi mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang mengajarkan tentang budi pekerti beserta keimanan manusia yang bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah akhlak**

Dasar dari mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah Al-quran dan Hadits serta Akhlakul karimah dari Rasulullah SAW yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlakul Karimah ini sangat penting untuk diperaktikan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa terutama dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa terutama dalam rangka menginspirasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia. Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan :

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia

---

<sup>43</sup>Sigit Rahmat Muslim, Skripsi: *Probleatika Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di MTs N Kanigoro Kras Kediri* (Malang: Sigit Rahmat Muslim, 2015), h. 18-25

muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

Jadi mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas dan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian disini dimaksudkan agar peneliti dapat membandingkan penelitian yang dilakukan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian peneliti, yaitu:

1. Judul skripsi “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Bengkulu”. Disusun oleh juwita purnama sari pada tahun 2016 program studi pendidikan agama Islam (PAI) fakultas tarbiyah & tadrīs institut agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dengan pembimbing 1 Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.pd dan Pembimbing II Salamah, SE.M.Pd.

Penelitian ini persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas kurikulum 2013, akan tetapi penelitian ini melihat ada tidaknya pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap pembentukan akhlak siswa. Dengan jenis penelitian kuantitatif yang mana penelitian kuantitatif ingin membuktikan atau pengujian yang dimulai teori-teori atau hipotesis dengan menggunakan pendekatan korelasional. Sedangkan penelitian peneliti ingin melihat pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 5 kaur.

2. Judul skripsi “Pengaruh Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 81 Kota Bengkulu”. Disusun oleh Intan Purnama Sari. Program studi Pendidikan Guru Ibtidayah (PGMI), Pembimbing I Musmulyadi, M.Pd dan Pembimbing II Azizah Aryati, M.Ag. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah : Apakah penerapan kurikulum 2013 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 81 Kota Bengkulu.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah: bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan kurikulum 2013 dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian peneliti adalah terletak pada jenis dan dan mata pelajarannya. Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dan mata pelajaran IPA sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, ingin mengetahui pengaruh yang

signifikan antara penerapan kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak.

3. Judul skripsi “Penerapan Kurikulum 2013 di MI Ja-Alhaq Kota Bengkulu”. Disusun oleh Wiwin Diarti tahun 2017 Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) dengan Pembimbing I Drs. Rizkan A. Rahman, M.Pd dan pembimbing II Masrifah Hidayani, M.Pd. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kesiapan dalam penerapan kurikulum 2013 di MI Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengimplimentasian kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dan kelas. Berdasarkan analisis yang dilakukan serta wawancara mendalam, kurikulum 2013 sangat sulit dilakukan oleh siswa karena ketentuan dan prosedur yang akan dilakukan belum diketahui dengan jelas siswa dituntut aktif serta pandai dalam memanfaatkan teknologi yang ada untuk mencari informasi. Serta guru yang mengajar mengalami kesulitan untuk membuat siswa itu aktif, sebab pembelajaran itu tematik.

Dengan kata lain guru harus lebih aktif lagi dalam menerapkan kurikulum 2013 ini serta lebih banyak menggunakan berbagai metode pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis kuantitatif yaitu ingin mengetahui pengaruh kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak.

### **C. Kerangka Teoritik**

Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan salah satu alternatif untuk memajukan pendidikan di Indonesia sebagai suatu sistem sebelum diterapkan, terlebih dahulu harus didasari dengan pemahaman kompetensi yang ada pada kurikulum 2013 tersebut. Hal ini mengandung makna bahwa guru harus benar-benar mengerti dan memahami konsep kurikulum 2013.

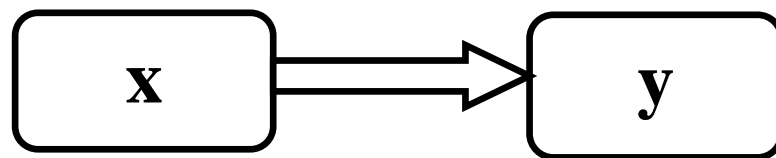
Kerangka Teoritik yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah 5 Kaur, sistem yang digunakan dalam Kompetensi Inti (KI) berfungsi dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian kompetensi dasar. Pada proses pembelajaran, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan mata pelajaran. Penelitian guru terhadap siswa juga harus menekankan tiga aspek penting yaitu penilaian kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 ini diperhatikan apakah dalam penerapannya mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai dengan rencana, atau ditemukan kendala-kendala lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan tanggapan dari pendidik guna mengetahui jalannya kurikulum 2013 ini.

Persepsi disebut sebagai tanggapan atau pendapat seseorang tentang sesuatu. Melalui persepsi ini, para pendidik dapat menilai bagaimana penerapan kurikulum 2013. Persepsi setiap guru tentang sesuatu objek yang menjadi

perhatiannya dalam pembelajaran di sekolah akan memberikan tanggapan yang berbeda-beda tentang objek yang sama. Oleh karena itu, dalam menilai implementasi kurikulum 2013, guru akan memberikan tanggapan dikarenakan setiap individu mempunyai keterbatasan dalam menerima rangsangan atau informasi yang akan menyebabkan pandangan, pendapat dan daya pikir tentang sesuatu objek tertentu.

Selanjutnya kerangka teoritik penelitian ini dapat digambarkan dibawah ini:



**Gambar 2.1 kerangka Teoritik**

Keterangan:

X : Implementasi Kurikulum 2013

Y : Minat Belajar Siswa

#### **D. Hipotesis Penelitian**

- a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), Terdapat Pengaruh Positif dan signifikan terhadap Implementasi kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa.
- b. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap implimentasi kurikulum terhadap minat belajar siswa.

Dengan melihat pada dua hipotesis diatas, peneliti mengambil hipotesis yang pertama, hipotesis ini digunakan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah. Apakah ada pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 5 Kaur.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan bukti kebenaran fakta di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dengan menggunakan angka atau hitungan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.<sup>44</sup> Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>45</sup>

Sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah metode korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel, dengan tujuan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta dan juga sifat-sifat objek yang sedang diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur tepatnya di Desa Rigangan tahun ajaran 2018/2019 berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diawal bahwa masih banyak siswa yang kurang minat belajarnya.

---

<sup>44</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h.12

<sup>45</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 7

Penelitian dilakukan oleh peneliti dari tanggal 30 April sampai dengan 10 Juni 2019 di Sekolah MTs Negeri 5 Kaur.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitiannya.<sup>46</sup> dan menurut penjelasan lainnya populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>47</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MTs N 5 Kaur yang berjumlah 250 orang.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi**

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	43	43	86
2	VIII	44	45	89
3	IX	32	43	75
<b>Jumlah</b>		<b>119</b>	<b>131</b>	<b>250</b>

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Beberapa pendapat ahli tentang pengertian sampel sebagai berikut:

<sup>46</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), h. 145

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT RENIKA CIPTA), h. 173



menurut Sax mengemukakan bahwa sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi.<sup>48</sup>

Sampel dalam penelitian yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yakni cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam anggota populasi itu.<sup>49</sup> Dalam populasi penelitian ini ada 86 orang siswa-siswa kelas VIII, Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah 25% siswa-siswi kelas VIII di MTs Negeri 5 Kaur berjumlah 21 orang.<sup>50</sup>

Pengambilan sampel secara undian ialah seperti layaknya orang melaksanakan undian.<sup>51</sup> Dan dapat diperoleh dengan cara ordinal (bertingkat), atau dengan daftar bilangan random (*Sample acak*).<sup>52</sup>

**Tabel 3.2**  
**Sampel Siswa**

<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>VIII A</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>7</b>
<b>VIII B</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>8</b>
<b>VIII C</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>6</b>
<b>TOTAL</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>21</b>

<sup>48</sup> Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), h. 150

<sup>49</sup> Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 63

<sup>50</sup>Prasetyo, Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2016), h.128

<sup>51</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2013), h. 111

<sup>52</sup>Mustafa Edwin Nasution, Hardius Usman, *Proses Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Lembaga Penerbit, 2006). h. 102

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas, dan menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk memperjelas penelitian dari sisi makna atau mengungkapkan skala pengukuran untuk masing-masing variabel agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang variabel yang diteliti.

- a. Implementasi Kurikulum 2013 (X) adalah pengembangan diri/berkarakter meliputi: pengembangan pengetahuan, pengembangan sikap spiritual dan sosial, pengembangan keterampilan.
- b. Minat Belajar (Y) adalah kecenderungan pada pelajaran, rasa suka pada pelajaran meliputi: kecenderungan memperhatikan yang dipelajari, rasa senang pada yang dipelajari, kepuasan yang diminati, dan ketertarikan.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Angket Penelitian variabel X Implementasi Kurikulu 2013**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1.	<b>Implementasi kurikulum 2013 (X)</b>	1. Pengembangan Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan tentang pengalaman belajar</li> <li>- Mengulas pembelajaran yang lalu</li> <li>- Mengulas materi pembelajaran dengan baik</li> <li>- Menyampaikan materi menggunakan alat peraga</li> <li>- Menyampaikan materi</li> </ul>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11

			<p>menggunakan metode</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan materi menggunakan media yang bervariasi</li> <li>- Menerangkan materi dengan jelas</li> <li>- Melakukan evaluasi</li> <li>- Menyampaikan wawasan yang luas</li> <li>- Menerangkan materi yang bisa ditemui dikehidupan sehari-hari</li> </ul>	
		2. Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan contoh dalam bentuk salam</li> <li>- Memberikan contoh bersikap jujur</li> <li>- Mengajarkan kepada siswa sikap disiplin</li> <li>- Memberikan contoh dalam bentuk beribadah</li> <li>- Memberikan contoh sikap tanggung jawab, peduli dan santun</li> <li>- Memperaktekkan dalam bentuk berzakat, bersedekah</li> </ul>	12, 13, 14, 15, 16, 17
		3. Pengembangan Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan pola pikir siswa</li> <li>- Memberikan keterampilan dalam bentuk menghormati dan bertutur kata kepada yang lebih tua</li> <li>- Memberikan contoh dalam menyampaikan pidato tentang keagamaan</li> </ul>	18, 19, 20

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Angket Penelitian Variabel Y Minat Belajar**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item pertanyaan</b>
2	<b>Minat Belajar (Y)</b>	1. Kecendrungan Memperhatikan Yang Dipelajari  2. Rasa Senang Pada Yang Dipelajari  3. Kepuasan Yang Diminati	Hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai Memperhatikan penjelasan guru Memperhatikan materi yang diajarkan Berkonsentrasi saat belajar Selalu fokus mengikuti pelajaran Selalu pengerjakan tugas Senang dalam mengikuti pelajaran Senang memperhatikan penjelasan guru Senang mengerjakan tugas Senang terhadap materi yang diajarkan Senang terhadap metode yang digunakan guru Senang menggunakan media belajar yang bervariasi Senang terhadap evaluasi yang diberikan guru Menanyakan materi yang belum dipahami Puas terhadap penjelasan guru Merasa puas terhadap jawaban guru Merasa puas terhadap	1, 2, 3, 4, 5, 6  7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,  15, 16, 17, 18

		4. Ketertarikan	metode dan penilaian guru Merasa puas terhadap prestasi yang diperoleh Selalu antusias dalam mengikuti pelajaran Selalu mencatat materi yang penting dan perlu	19, 20
--	--	-----------------	---	--------

### E. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga tahapan teknik pengumpulan data yaitu:

#### 1. Observasi

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>53</sup> Pengertian lain menyebutkan bahwa observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>54</sup> Objek observasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situs sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).<sup>55</sup>

Peneliti melakukan pengamatan Untuk Mengetahui Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsawiyah Negeri 5 Kaur dengan menggunakan

<sup>53</sup>Anas sudijono, *Pengantar evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagarfindo, 2008), h.76

<sup>54</sup>Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010), h. 131

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 229

observasi partisipan yakni pengamatan terhadap objek penelitian dengan melibatkan terhadap kegiatan yang diteliti.

## 2. Angket (*kuesioner*)

Penelitian ini metode pengumpulan data yang menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dengan mengetahui apa saja yang bisa diharapkan dari responden. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait pengaruh implemensi kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak.

Sedangkan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata. Dimana peneliti menggunakan jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Tabel Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Selalu (SL)	4
Sering (S)	3
Kadang-Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Pernyataan yang terdapat dalam instrumen terbagi menjadi dua jenis, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kriteria skor alternatif jawaban untuk setiap item instrumen yang memberikan pernyataan positif mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, begitu pun sebaliknya untuk pernyataan negatif. Kriteria skor yang digunakan untuk setiap alternatif jawaban pada item instrumen yang memberikan pernyataan positif dalam penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis angket, yaitu angket variabel X (Implementasi Kurikulum 2013) dan variabel Y (Minat Belajar Siswa).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tulisan, gambar atau benda yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian. Di dalam melaksanakan dokumentasi pada penelitian, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk kelengkapan data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian.

## **F. Teknik Validitas dan Reabilitas Data**

### a. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument. Uji coba instrument ini dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliable. Pada saat mengumpulkan data peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrument.

### 1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Untuk menguji validitas angket yang akan disampaikan kepada objek penelitian valid atau tidak, maka peneliti mengadakan uji coba angket yang dilakukan terhadap siswa-siswi kelas VIII. Instrument yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>56</sup>

Pengukuran validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item dengan menggunakan rumus korelasi product moment.<sup>57</sup>

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

$\sum x$  = Jumlah skor X

$\sum y$  = Jumlah skor Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara X dan Y

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 137

<sup>57</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 239

<sup>58</sup> Syofiyon Siregar, *Metode Kuantitatif: dilengkapi perbandingan perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 48



Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba (*try out*) suatu angket validitas suatu item. Untuk itu angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada 10 orang siswa di luar sampel yakni diujikan dikelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur yang dilakukan kepada 10 orang siswa sebagai responden yang terdiri dari 20 item pertanyaan tentang Kurikulum 2013 (variabel X) dan 20 item pertanyaan tentang minat belajar (Y). Uji validitas untuk item pernyataan nomor 1 dapat dihitung dengan bantuan tabel di bawah ini :

**Tabel 3.6**  
**Uji Validitas Item Pernyataan Nomor 1 Variabel X**

No	X <sub>1</sub>	Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> Y
1	4	71	16	5041	284
2	4	74	16	5476	296
3	1	46	1	2116	46
4	4	72	16	5184	288
5	4	42	16	1764	168
6	4	68	16	4624	272
7	2	38	4	1444	76
8	4	42	16	1764	168
9	2	34	4	1156	68
10	4	65	16	4225	260
Jumlah	33	552	121	32794	1926

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui masing-masing nilai untuk : N=10,  $\sum X_1 = 33$ ,  $\sum Y = 552$ ,  $\sum X_1^2 = 121$ ,  $\sum Y^2 = 32794$ ,  $\sum X_1 Y = 1926$ . Kemudian dilakukan penghitungan uji validitas untuk pernyataan nomor 1 variabel X dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{N(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{10(1926)-(33)(552)}{\sqrt{[10 \times 121 - (33)^2][10 \times 32794 - (552)^2]}} \\
&= \frac{19260 - 18216}{\sqrt{[1210 - 1089][327940 - 304704]}} \\
&= \frac{1044}{\sqrt{[121][23236]}} \\
&= \frac{1044}{\sqrt{[2811556]}} \\
&= \frac{1044}{1676,7695}
\end{aligned}$$

$$R_{x1y} = 0,623$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa hasil  $R_{x1y}$  sebesar 0,623. Nilai r hitung tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel. r tabel yang diperoleh dengan jumlah sampel 10 orang dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai r tabel = 0,632. Terlihat bahwa r hitung = 0,623 < r tabel (0,632) yang berarti item pertanyaan tersebut tidak valid.

Untuk pengujian item nomor 2 sampai dengan seterusnya di hitung sama dengan item nomor 1, adapun hasil uji validitas secara keseluruhan sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Pernyataan Nomor 1 Variabel X**

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,623	0,632	Tidak Valid
2	Pernyataan 2	0,943	0,632	Valid
3	Pernyataan 3	0,709	0,632	Valid
4	Pernyataan 4	0,649	0,632	Valid
5	Pernyataan 5	0,736	0,632	Valid
6	Pernyataan 6	0,497	0,632	Tidak Valid
7	Pernyataan 7	0,657	0,632	Valid

8	Pernyataan 8	0,556	0,632	Tidak Valid
9	Pernyataan 9	0,895	0,632	Valid
10	Pernyataan 10	0,785	0,632	Valid
11	Pernyataan 11	0,722	0,632	Valid
12	Pernyataan 12	0,750	0,632	Valid
13	Pernyataan 13	0,694	0,632	Valid
14	Pernyataan 14	0,636	0,632	Valid
15	Pernyataan 15	0,921	0,632	Valid
16	Pernyataan 16	0,503	0,632	Tidak Valid
17	Pernyataan 17	0,913	0,632	Valid
18	Pernyataan 18	0,849	0,632	Valid
19	Pernyataan 19	0,926	0,632	Valid
20	Pernyataan 20	0,819	0,632	Valid

Dari hasil perhitungan angket yang telah diujicobakan kepada 10 orang siswa kelas VIII A MTs N 5 Kaur ternyata dari 20 butir soal yang diuji validitas terdapat 16 butir soal dinyatakan valid, sedangkan 4 butir soal dinyatakan tidak valid. 16 butir yang valid tersebut telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai angket penelitian.

Sedangkan untuk uji validitas variabel minat belajar (Y), selanjutnya dilakukan uji validitas pada tiap-tiap item pernyataan. Uji validitas untuk item pernyataan nomor 1 dapat dihitung dengan bantuan tabel di bawah ini :

**Tabel 3.8**  
**Pengujian Validitas Item Pernyataan Nomor 1 variabel Y**

No	$X_1$	Y	$X_1^2$	$Y^2$	$X_1Y$
1	4	69	16	4761	276
2	4	76	16	5776	304
3	2	40	4	1600	80
4	2	67	4	4489	134
5	2	45	4	2025	90
6	4	70	16	4900	280
7	1	45	1	2025	45
8	2	37	4	1369	74

9	2	34	4	1156	68
10	4	71	16	5041	284
Jumlah	27	554	85	33142	1635

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui masing-masing nilai untuk :  $N=10$ ,  $\sum X_1= 27$ ,  $\sum Y = 554$ ,  $\sum X_1^2= 85$ ,  $\sum Y^2= 33142$ ,  $\sum X_1Y= 1635$ . Dari nilai-nilai tersebut selanjutnya dilakukan penghitungan uji validitas untuk pernyataan nomor 1 variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{x_1y} &= \frac{N(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{10(1635) - (27)(554)}{\sqrt{[10 \times 85 - (27)^2][10 \times 33142 - (554)^2]}} \\
 &= \frac{16350 - 14958}{\sqrt{[850 - 729][331420 - 306916]}} \\
 &= \frac{1392}{\sqrt{[121][24504]}} \\
 &= \frac{1392}{\sqrt{2964984}} \\
 &= \frac{1392}{1721,9129}
 \end{aligned}$$

$$R_{x_1y} = 0,808$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa hasil  $R_{x_1y}$  sebesar 0,808. Nilai r hitung tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel. r tabel yang diperoleh dengan jumlah sampel 10 orang dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai r tabel = 0,632. Terlihat bahwa r hitung = 0,808 > r tabel (0,632) yang berarti item pertanyaan tersebut valid.

Untuk pengujian item nomor 2 sampai dengan seterusnya di hitung sama dengan item nomor 1, adapun hasil uji validitas secara keseluruhan sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Item Variabel Y**

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,808	0,632	Valid
2	Pernyataan 2	0,700	0,632	Valid
3	Pernyataan 3	0,849	0,632	Valid
4	Pernyataan 4	0,870	0,632	Valid
5	Pernyataan 5	0,383	0,632	Tidak Valid
6	Pernyataan 6	0,871	0,632	Valid
7	Pernyataan 7	0,745	0,632	Valid
8	Pernyataan 8	0,640	0,632	Valid
9	Pernyataan 9	0,866	0,632	Valid
10	Pernyataan 10	0,811	0,632	Valid
11	Pernyataan 11	0,841	0,632	Valid
12	Pernyataan 12	0,767	0,632	Valid
13	Pernyataan 13	0,910	0,632	Valid
14	Pernyataan 14	0,738	0,632	Valid
15	Pernyataan 15	0,769	0,632	Valid
16	Pernyataan 16	0,549	0,632	Tidak Valid
17	Pernyataan 17	0,948	0,632	Valid
18	Pernyataan 18	0,707	0,632	Valid
19	Pernyataan 19	0,700	0,632	Valid
20	Pernyataan 20	0,655	0,632	Valid

Dari hasil perhitungan angket yang telah diujicobakan kepada 10 orang siswa kelas VIII A MTs N 5 Kaur ternyata dari 20 butir soal yang diuji validitas ternyata terdapat 18 butir soal dinyatakan valid, sedangkan 2 butir pernyataan soal dinyatakan tidak valid. 18 butir soal yang dinyatakan valid tersebut telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai sngket penelitian.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan hasil pengembangan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel (*reliable*).<sup>59</sup> Pengertian reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap

<sup>59</sup> Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), h. 4

individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.<sup>60</sup> Untuk mengetahuinya menggunakan rumus :

$$r_{ii} = \frac{2xr^{1/2} \ 1/2}{(1+r^{1/2} \ 1/2)}$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrument

$r^{1/2} \ 1/2$  =  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Implementasi kurikulum 2013 (X) diperoleh 16 butir soal yang valid. dari 16 butir untuk mencari reliabilitas, cari dulu korelasi antara dua belahan instrumen digunakan rumus:

$$r_{1/2} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

x = belahan kiri

y = belahan kanan

Sehingga perhitungannya menjadi :

**Tabel 3.10**  
**Mencari Korelasi Belahan Kiri dan Kanan Instrumen Variabel X**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	28	30	784	900	840
2	30	32	900	1024	960
3	21	20	441	400	420
4	29	29	841	841	841
5	17	15	289	225	255

<sup>60</sup>Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*. (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), h. 242

6	28	29	784	841	812
7	14	15	196	225	210
8	14	17	196	289	238
9	14	13	196	169	182
10	25	25	625	625	625
Jumlah	220	225	5252	5539	5383

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui masing-masing nilai untuk :  $N=10$ ,  $\sum X=220$ ,  $\sum Y=225$ ,  $\sum X^2= 5252$ ,  $\sum Y^2= 5539$ ,  $\sum XY= 5383$ . Dari nilai-nilai tersebut selanjutnya dilakukan penghitungan korelasi belahan kiri dan kanan untuk pernyataan variabel X dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{1/2|2} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{10(5383) - (220)(225)}{\sqrt{[10 \times 5252 - (220)^2][10 \times 5539 - (225)^2]}} \\
 &= \frac{53830 - 49500}{\sqrt{[52520 - 48400][55390 - 50625]}} \\
 &= \frac{4330}{\sqrt{[4120][4765]}} \\
 &= \frac{4330}{\sqrt{[19631800]}} \\
 &= \frac{4330}{4430,7787}
 \end{aligned}$$

$$r_{1/2|2} = 0,977$$

Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan uji reliabilitas untuk variabel X :

$$r_{ii} = \frac{2xr \frac{11}{22}}{(1+r \frac{11}{22})}$$

$$r_{ii} = \frac{2 \times 0,977}{(1+0,977)}$$

$$= \frac{1,954}{1,977}$$

$$= 0,988$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh koefisien reliabilitas variabel X adalah 0,988 lebih besar dari r kritis *product moment* 0,632. Oleh karena itu, keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam variabel X telah reliabel.

Selanjutnya untuk item pernyataan variabel Y dari 18 item yang valid dilakukan uji reliabilitas terlebih dulu untuk mencari korelasi antara dua belahan instrumen digunakan rumus :

$$r_{1/2} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

x = belahan kiri

y = belahan kanan

Sehingga perhitungannya menjadi :

**Gambar 3.11**  
**Mencari korelasi belahan kiri dan kanan Instrumen Variabel Y**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	33	30	1089	900	990
2	36	33	1296	1089	1188
3	18	16	324	256	288
4	30	31	900	961	930
5	21	20	441	400	420
6	29	35	841	1225	1015
7	17	23	289	529	391
8	15	16	225	256	240
9	16	15	256	225	240
10	30	34	900	1156	1020
Jumlah	245	253	6561	6997	6722



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui masing-masing nilai untuk :  $N=10$ ,  $\sum X=245$ ,  $\sum Y=253$ ,  $\sum X^2= 6561$ ,  $\sum Y^2= 6997$ ,  $\sum XY= 6722$ . Dari nilai-nilai tersebut selanjutnya dilakukan penghitungan korelasi belahan kiri dan kanan untuk pernyataan variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{1/2|2} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{10(6722) - (245)(253)}{\sqrt{[10 \times 6561 - (245)^2][10 \times 6997 - (253)^2]}} \\
 &= \frac{67220 - 61985}{\sqrt{[65610 - 60025][69970 - 64009]}} \\
 &= \frac{5235}{\sqrt{[5585][5961]}} \\
 &= \frac{5235}{\sqrt{[33292185]}} \\
 &= \frac{5235}{5769,938}
 \end{aligned}$$

$$r_{1/2|2} = 0,907$$

Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan :

$$\begin{aligned}
 r_{ii} &= \frac{2xr_{\frac{11}{22}}}{(1+r_{\frac{11}{22}})} \\
 r_{ii} &= \frac{2 \times 0,907}{(1+0,907)} \\
 &= \frac{1,814}{1,907} \\
 &= 0,951
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh koefisien reliabilitas variabel Y adalah 0,951 lebih besar dari r kritis *product moment* 0,632. Oleh

karena itu, keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam variabel Y telah reliabel.

## G. Teknik Analisa Data

### 1. Analisis Unit

Analisis unit ini maksudnya ialah analisis deskriptif tentang hasil penelitian dari masing-masing variabel. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam analisis unit ini ialah sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus :  $M = \frac{\sum FX}{N}$

Keterangan :

M : Mean (rata-rata)

$\sum FX$  : Jumlah frekuensi

N : Jumlah sampel

- b. Menghitung interval dengan rumus :  $I = \frac{R}{K}$

Keterangan :

I : Interval

K : Kelas

R : Range

- c. Menghitung standar deviasi (SD) dengan rumus :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{N(\sum FX^2) - (\sum FX)^2}$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel

d. Penentuan kriteria tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan rumus :

Ukuran tinggi =  $M + 1$  SD ke atas

Ukuran sedang =  $M - 1$  SD sampai  $M + 1$  SD ke atas

Ukuran rendah =  $M - 1$  SD ke bawah

e. Menghitung prosentase frekuensi menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel

## 2. Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_I^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

$f_o$  : Frekuensi dari yang diamat

$f_e$  : frekuensi yang diharapkan

$K$  : banyak kelas.<sup>61</sup>

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan dkpembilang =  $n_{a-1}$  dan dkpenyebut  $n_{b-1}$ . apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.<sup>62</sup>

c. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Perhitungan uji lineiritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  dan dk<sub>pembilang</sub>  $k - 2$  dan dk<sub>penyebut</sub> =  $n - k$ . Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, ( Bandung : Alfabeta, 2017), h.107

<sup>62</sup> Ridwan, Dasar-dasar Statistik, ( Bandung : Alfabeta, 2013), h.184

### 3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 5 Kaur, digunakan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### a. Menghitung persamaan regresi linier

Analisis regresi didasarkan pada fungsional ataupun kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = nilai yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Nilai a dan b dapat dicari dengan persamaan berikut ini :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi dalam variabel independen.

b. Menghitung koefisien korelasi

Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dan rasio, dan sumber daya dari dua variabel atau lebih tersebut sama. Rumusnya adalah seperti di bawah ini :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

$\Sigma X$  = Jumlah skor X

$\Sigma y$  = Jumlah skor Y

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara X dan Y

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

c. Menghitung koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah penyebab perubahan pada variabel Y yang data dari variabel X, sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien penentu ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik turunnya nilai variabel lainnya (variabel Y). koefisien determinasi ini dirumuskan seperti di bawah ini :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D : nilai koefisien determinasi

r : nilai koefisien korelasi

## H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik penelitian ini adalah:

$$H_a : r_{hitung} > r_{tabel}$$

$$H_o : r_{hitung} \leq r_{tabel}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTs Negeri 5 Kaur**

MTs Negeri 5 Kabupaten Kaur pada awalnya Medrasah Tsanawiyah Swasta yang didirikan pada tahun 2000 oleh Muhamadiyah dengan nama MTs Swasta Rigangan yang lokasinya menempati tanah wakaf dari Muhamadiyah dan bangunannya menginduk kepada MDA Rigangan.

Melihat perkembangan murid Madrasah Tsanawiyah Swasta Rigangan dari tahun ke-tahun bertambah pesat, sedangkan bangunannya belum ada MTs Negeri 05 Desa Rigangan Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur pada tahun 2001 mendapat bantuan bangunan dari pemerintah pusat melalui Departemen Agama. Pada akhir tahun 2001 perkembangan siswa MTs Negeri 05 Desa Rigangan Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur, tepatnya surat Pengajuan ditanda tangani oleh kepala MTs Negeri 05 Desa Rigangan Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur (Ibu Sri Wahyuni,S.Pd) dan diajukan tanggal 01 Juni 2001 06/MTsN/2001. Berselang 2 minggu tepatnya pada tanggal 15 Juni 2001 pihak Departemen Agama Kabupaten menanggapi pengajuan itu dengan mengusulkan penegerian MTs Negeri 05 Desa Rigangan Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur kepada Departemen Agama pusat di Jakarta melalui Direktur Jenderal Kelembagaan Islam Departemen Agama RI.



## 2. Letak Geografis MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur

Sekolah MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sekolah Timur berbatasan dengan permukiman warga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan permukiman warga
- c. Sebelah Utara dengan permukiman warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan permukiman warga

## 3. Visi dan Misi MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur

Visi terwujudnya siswa-siswi MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur yang Islami, Berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- a. Mengupayakan komunitas MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur, mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menciptakan MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur yang memiliki Akhlak mulia, beradab dan berilmu
- c. Meningkatkan mutu dan daya saing pada Madrasah
- d. Mengemabangkan MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat
- e. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien dan efektif serta visioner

#### 4. Keadaan Siswa MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur

Siswa MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur pada tahun ajaran 2019 berjumlah 254 orang yang terbagi dalam 9 kelas. Rincian jumlah siswa MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan siswa MTs Negeri 05 Kaur**

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	43	43	86
2	VIII	44	45	89
3	IX	32	43	75
<b>Jumlah</b>				<b>250</b>

Sumber Data: Arsip MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur tahun 2019

#### 5. Keadaan Guru MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur

Adapun jumlah dewan guru/staf yang ada di MTs Negeri 05 Kabupaten Kaur adalah 31 orang. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai keadaan dan jumlah guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Guru MTs Negeri 05 Kaur ta. 2018/2019**

No	Nama	Tempat Lahir	T/L	L/P
1	Yuserizal, S.Pd	Talang Jawi	31/07/1970	L
2	Mukhlis, S.Ag	Jakarta	06/11/1970	L
3	Hj. Sri Wahyuni, S.Ag	Rigangan	05/06/1971	P
4	Dra.Musmerah	Rigangan	15/05/1969	P
5	Haryanto, S.Pd	Pagar Alam	25/11/1979	L
6	Mofi Dianah, S.Ag	Rigangan	04/03/1971	P
7	Diharlan, A.Md	Simpang Tiga	12/08/1967	L
8	Methaharah, S.Ag	Darat Sawah	09/08/1967	P
9	Piasmawati	Rigangan	09/08/1967	P
10	Dinangun	Kaur	20/06/1970	L
11	Yeni Sulastri, S.Pd.Ing	Selika	12/07/1983	P
12	Winsahidan, S.Pd	Penantian	15/09/1986	L
13	Aljan Tabadillah, S.Kom	Rigangan	01/01/1988	L
14	Deka Putri Wilia, S.Kom	Sukarami	12/07/1976	P

15	Junaidi, S.Pd	Sukarami	12/07/1979	L
16	Irma Suryani, S.Pd.I	Nasal	02/06/1986	P
17	Elmita Lisnawati, S.Pd	Kabut Tinggi	12/01/1989	P
18	Eka Istiana, S.Pd	Tanjung Betung	22/06/1986	P
19	Aswito Kusnadi, S.Pd	-	-	L
20	Seta Mika Prowina, S.Pd	Gunung Kaya	06/07/1992	P
21	Eva Gustina, S.Pd	Rigangan	27/02/1991	P
22	Asdian, Ap.Kom	Rigangan	27/02/1991	L
23	Putra Winata, S.Pd.I	Tanjung Ganti	11/09/1984	L
24	Gunawan Nopta Arman	Pulau Panggung	01/09/1992	L
25	Helenda Anggriani, S.Pd	Gunung Agung	28/06/1993	P
26	Aries Mitra, S.Pd.I	Pelajaran	19/08/1990	L
27	Oktro Bensi	Rigangan	10/10/1977	L
28	Okta Kurniawan	Rigangan	22/02/1994	L
29	Luci Sutrisno, S.Pd.I	-	-	L
30	Wira Jusastrawan, S.Pd	Tanjung Bunian	02/04/1985	L
31	Puspa Nurma	Pagar Dewa	05/09/1996	P

## B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa kelas VIII semester II pada Pembelajaran Aqidah Akhlak, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa kelas VIII semester II di MTs Negeri 5 Kaur dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 5 Kaur kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan.

Data ini didapatkan dimana angket implementasi kurikulum 2013 (X) dan variabel (Y) Minat belajar telah diujicobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu pada hasil validitas dan reabilitas angket. Berikut adalah hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 (X) dan minat belajar (Y) yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu siswa-siswi kelas VIII Semester II.

### 1. Variabel X (Implementasi Kurikulum 2013)

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 siswa MTs kelas VIII semester II di Kaur. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 21 orang dari 16 item pertanyaan.

**Tabel 4.3**  
**Data Skor Variabel X**

No	Responden	Skor Angket
1	N.01	44
2	N.02	43
3	N.03	47
4	N.04	46
5	N.05	46
6	N.06	46
7	N.07	45
8	N.08	42
9	N.09	51
10	N.10	45
11	N.11	48
12	N.12	44
13	N.13	44
14	N.14	48
15	N.15	44
16	N.16	55
17	N.17	53
18	N.18	52
19	N.19	48
20	N.20	51
21	N.21	50
Jumlah		992

Langkah pertama ialah mencari skor rata-rata atau mean ( $M$ ) dan standar deviasi ( $SD$ ) variabel X dengan tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4.**  
**Tabulasi Nilai Mean dan SD Skor Variabel X**

No	X	F	X <sup>2</sup>	FX	FX <sup>2</sup>
1	42	1	1764	42	1764
2	43	1	1849	43	1849
3	44	4	1936	176	7744
4	45	2	2025	90	4050
5	46	3	2116	138	6348
6	47	1	2209	47	2209
7	48	3	2304	144	6912
8	50	1	2500	50	2500
9	51	2	2601	102	5202
10	52	1	2704	52	2704
11	53	1	2809	53	2809
12	55	1	3025	55	3025
$\Sigma$		21	27842	992	47116

Kemudian untuk menganalisis data di atas, maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut :

- 1) Menentukan nilai rata-rata dari variabel X dengan rumus di bawah ini :

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{992}{21}$$

$$M = 47,24$$

Jadi, nilai rata-rata (mean) untuk variabel X adalah 47.

- 2) Menafsirkan nilai rata-rata (mean) variabel X untuk interval frekuensi dengan

rumus di bawah ini :  $I = \frac{R}{K}$

Untuk mengetahui range (R), maka digunakan rumus :

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$R = 1 + 55 - 42$$

$$R = 1 + 13$$

$$R = 14$$

Untuk mengetahui kelas (K) maka digunakan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + 3,3 \times \log 21$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,322$$

$$K = 1 + 4,36$$

$$K = 5,36, \text{ Dibulatkan menjadi } 5$$

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti di bawah

ini :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{14}{5}$$

I = 2,8 dibulatkan menjadi 3, Maka untuk data interval variabel X dapat dilihat seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Nilai Interval Skor Variabel X**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	42-44	6	28,57
2	45-47	6	28,57
3	48-50	4	19,05
4	51-53	4	19,05
5	54-56	1	4,76
$\Sigma$		21	100

- 3) Menghitung standar deviasi (SD) variabel X dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{N(\Sigma FX^2) - (\Sigma FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{21} \sqrt{21(47116) - (992)^2}$$

$$SD = \frac{1}{21} \sqrt{989436 - 984064}$$

$$SD = \frac{1}{21} \sqrt{5372}$$

$$SD = \frac{1}{21} \times 73,29$$

$$SD = 3,49$$

- 4) Memasukkan nilai mean dan standar deviasi ke dalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut :

$$\text{Ukuran tinggi} = M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 47 + 1 \times 3,49$$

$$= 47 + 3,49$$

$$= 50,49$$

$$= 50 \text{ ke atas}$$

$$\text{Ukuran sedang} = M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD}$$

$$= 47 - 1 \times 3,49 \text{ sampai } 47 + 1 \times 3,49$$

$$= 47 - 3,49 \text{ sampai } 47 + 3,49$$

$$= 43,51 \text{ sampai } 50,49$$

$$= 44-51$$

$$\text{Ukuran rendah} = M - 1 \text{ SD ke bawah}$$

$$= 47 - 1 \times 3,49$$

$$= 47 - 3,49$$

$$= 43,51 = 44 \text{ ke bawah}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variabel X dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Variabel X**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	> 50	Tinggi	5	23,8%
2	44-50	Sedang	14	66,7%
3	< 44	Rendah	2	9,5%
	Total		21	100%

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum 2013 termasuk ke dalam kategori sedang. Karena mean (M) yang diperoleh setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 44 sampai dengan 50 yang berjumlah 66,7% dengan frekuensi 14 sampel dari 21 sampel.

## 2. Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 21 orang sampel dengan 18 item pertanyaan.

**Tabel 4.7**  
**Data Skor Variabel Y**

No	Responden	Skor Angket
1	N.01	46
2	N.02	50
3	N.03	52
4	N.04	51
5	N.05	50
6	N.06	55
7	N.07	48
8	N.08	52
9	N.09	59
10	N.10	47



11	N.11	58
12	N.12	47
13	N.13	45
14	N.14	53
15	N.15	51
16	N.16	52
17	N.17	56
18	N.18	60
19	N.19	55
20	N.20	55
21	N.21	52
Jumlah		1094

Langkah pertama ialah mencari skor rata-rata atau mean (M) dan standar deviasi (SD) variabel Y dengan tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.8.**  
**Tabulasi Nilai Mean dan SD Skor Variabel Y**

No	Y	F	Y <sup>2</sup>	FY	FY <sup>2</sup>
1	45	1	2025	45	2025
2	46	1	2116	46	2116
3	47	2	2209	94	4418
4	48	1	2304	48	2304
5	50	2	2500	100	5000
6	51	2	2601	102	5202
7	52	4	2704	208	10816
8	53	1	2809	53	2809
9	55	3	3025	165	9075
10	56	1	3136	56	3136
11	58	1	3364	58	3364
12	59	1	3481	59	3481
13	60	1	3600	60	3600
$\Sigma$		21	35874	1094	57346

Kemudian untuk menganalisis data di atas, maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut :

- 1) Menentukan nilai rata-rata dari variabel Y dengan rumus di bawah ini :

$$M = \frac{\Sigma FY}{N}$$

$$M = \frac{1094}{21}$$

$M = 52,09$ . Jadi, nilai rata-rata (mean) untuk variabel Y adalah 52.

- 2) Menafsirkan nilai rata-rata (mean) variabel Y untuk interval frekuensi dengan rumus di bawah ini:

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$R = 1 + 60 - 45$$

$$R = 1 + 15$$

$$R = 16$$

Untuk mengetahui kelas (K) maka digunakan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + 3,3 \times \log 21$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,322$$

$$K = 1 + 4,36$$

$K = 5,36$  Dibulatkan menjadi 5, Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval Untuk mengetahui range (R), maka digunakan rumus :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{16}{5}$$

$I = 3,2$  dibulatkan menjadi 3, Maka untuk data interval variabel Y dapat dilihat seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Nilai Interval Skor Variabel Y**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	45-47	4	19,05
2	48-50	3	14,29
3	51-53	7	33,32
4	54-56	4	19,05
5	57-60	3	14,29
$\Sigma$		21	100,00

- 3) Menghitung standar deviasi (SD) variabel Y dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{N(\Sigma FY^2) - (\Sigma FY)^2}$$

$$SD = \frac{1}{21} \sqrt{21(57346) - (1094)^2}$$

$$SD = \frac{1}{21} \sqrt{1204266 - 1196836}$$

$$SD = \frac{1}{21} \sqrt{7430}$$

$$SD = \frac{1}{21} 86,197$$

$$SD = 4,11$$

- 4) Memasukkan nilai mean dan standar deviasi ke dalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut :

$$\text{Ukuran tinggi} = M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 52 + 1 \times 4,11$$

$$= 52 + 4,11$$

$$= 56,11$$

$$= 56 \text{ ke atas}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ukuran sedang} &= M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD} \\
 &= 52 - 1 \times 4,11 \text{ sampai } 52 + 1 \times 4,11 \\
 &= 52 - 4,11 \text{ sampai } 52 + 4,11 \\
 &= 47,89 \text{ sampai } 56,11 \\
 &= 48-56
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ukuran rendah} &= M - 1 \text{ SD ke bawah} \\
 &= 52 - 1 \times 4,11 \\
 &= 52 - 4,11 \\
 &= 47,89 \\
 &= 48 \text{ ke bawah}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variabel Y dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Frekuensi Variabel Y**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	> 56	Tinggi	3	14,3%
2	48-56	Sedang	14	66,7%
3	< 48	Rendah	4	19,0%
	Total		21	100,0%

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa minat siswa termasuk ke dalam kategori sedang. Karena mean (M) yang diperoleh setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 48 sampai dengan 56 yang berjumlah 66,7% dengan frekuensi 14 sampel dari 21 sampel.

### 3. Analisa Data

#### 1) Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.

#### 1) Uji normalitas Variabel X

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan Uji Normalitas Variabel X**

Data	Frekuensi Observasi (O)	Batas Kelas (BK)		Nilai Z		Luas Tiap Kelas Interval (I)	Frekuensi yang diharapkan (E = I x O)
42-44	6	41,5	44,5	-1,64	-0,79	0,1643	4,9278
45-47	6	44,5	47,5	-0,79	0,07	0,3131	9,3942
48-50	4	47,5	50,5	0,07	0,93	0,2959	8,8773
51-53	4	50,5	53,5	0,93	1,79	0,1395	4,1838
54-56	1	53,5	56,5	1,79	2,65	0,0327	0,9811
Jumlah	21						X <sup>2</sup> Hitung

Nilai Z dihitung dengan rumus :  $Z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$

Keterangan :

X : Frekuensi observasi

$\bar{x}$  : Rata-rata (Mean)

SD : Standar deviasi

Perhitungan nilai Z adalah sebagai berikut:  $Z = \frac{41,5 - 47,24}{3,49} = -1,64$

Selanjutnya dicari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dan 0 – Z dengan menggunakan angka untuk batas kelas. Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris

ke dua, angka baris ke dua dikurangi baris ke tiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda arah (tanda “negatif” dan “positif”) angka-angka 0 – Z dijumlahkan. Mencari frekuensi harapan (E) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan frekuensi. Uji Normalitas dihitung dengan uji chi-kuadrat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum_I^K \frac{(fO-fE)^2}{fE} \\ &= \frac{(6-4,9278)^2}{4,9278} + \frac{(6-9,3942)^2}{9,3942} + \frac{(4-8,8773)^2}{8,8773} + \frac{(4-4,1838)^2}{4,1838} + \frac{(1-0,9811)^2}{0,9811} \\ &= 0,2333 + 1,2263 + 2,6797 + 0,0081 + 0,0004 \\ &= 4,1477 \end{aligned}$$

$X^2$  hitung = 4,1477, Selanjutnya nilai  $X^2$  hitung tersebut dibandingkan dengan nilai  $X^2$  tabel dengan df = jumlah kelas – 3 = 5 – 3 = 2 diperoleh nilai  $X^2$  tabel = 5,9915. Jadi  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel, maka distribusi data normal.

b. Uji Normalitas Variabel Y

**Tabel 4.12**  
**Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y**

Data	Frekuensi Observasi (O)	Batas Kelas (BK)		Nilai Z		Luas Tiap Kelas Interval (I)	Frekuensi yang diharapkan (E = I x O)
45-47	4	44,5	47,5	-1,85	-1,12	0,0992	2,9760
48-50	3	47,5	50,5	-1,12	-0,39	0,2169	6,5073
51-53	7	50,5	53,5	-0,39	0,34	0,2848	8,5441
54-56	4	53,5	56,5	0,34	1,07	0,2246	6,7386
57-60	3	56,5	60,5	1,07	2,05	0,1221	3,6638
Jumlah	21						$X^2$ Hitung

Nilai Z dihitung dengan rumus :  $Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$

Keterangan :

X : Frekuensi observasi

$\bar{X}$  : Rata-rata (Mean)

SD : Standar deviasi

Perhitungan nilai Z adalah sebagai berikut:  $Z = \frac{44,5 - 52,09}{4,11} = -1,85$

Uji Normalitas dihitung dengan uji chi-kuadrat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum_I^K \frac{(fO - fE)^2}{fE} \\ &= \frac{(4 - 2,9760)^2}{2,9760} + \frac{(3 - 6,5073)^2}{6,5073} + \frac{(7 - 8,5441)^2}{8,5441} + \frac{(4 - 6,7386)^2}{6,7386} + \frac{(3 - 3,6638)^2}{3,6638} \\ &= 0,3523 + 1,8904 + 0,2791 + 1,1130 + 0,1203 \\ &= 3,7550 \end{aligned}$$

$X^2$  hitung = 3,7550, Selanjutnya nilai  $X^2$  hitung tersebut dibandingkan dengan nilai  $X^2$  tabel dengan df = jumlah kelas - 3 = 5 - 3 = 2 diperoleh nilai  $X^2$  tabel = 5,9915. Jadi  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel, maka distribusi data normal.

## 2) Homogenitas Data Angket

Menghitung Varians Variabel X

$$\begin{aligned} S_x^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{21 \times 47116 - (992)^2}{21(21-1)} \\ &= \frac{989436 - 984064}{420} \\ &= 12,7905 \end{aligned}$$

Menghitung Varians Variabel Y

$$\begin{aligned}
 S_Y^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{21 \times 57346 - (1094)^2}{21(21-1)} \\
 &= \frac{1204266 - 1196836}{420} \\
 &= 17,6905
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F \text{ hitung} &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \\
 &= \frac{17,6905}{12,7905} = 1,3831
 \end{aligned}$$

Sedangkan F tabel dengan  $dk_1 = n_y - 1 = 21 - 1 = 20$  dan  $dk_2 = n_x - 1 = 21 - 1 = 20$  serta  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai F tabel sebesar 2,1242. Jadi nilai F hitung < F tabel sehingga bisa disimpulkan data homogen.

### 3) Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linieritas merupakan syarat sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana.

**Tabel 4.13**  
**Perhitungan Uji Linieritas**

No	X	k	N	Y	Y <sup>2</sup>	ΣY	(ΣY) <sup>2</sup>	Σ(Y <sup>2</sup> )	JK(G) (Σ(Y <sup>2</sup> ) - (ΣY) <sup>2</sup> /2)
1	42	1	1	52	2704	52	2704	2704	0,000
2	43	2	1	50	2500	50	2500	2500	0,000
3	44	3	4	46	2116	189	35721	8951	20,750
4	44			47	2209				
5	44			45	2025				
6	44			51	2601				



7	45	4	2	48	2304	95	9025	4513	0,500
8	45			47	2209				
9	46	5	3	51	2601	156	24336	8126	14,000
10	46			50	2500				
11	46			55	3025				
12	47	6	1	52	2704	52	2704	2704	0,000
13	48	7	3	58	3364	166	27556	9198	12,667
14	48			53	2809				
15	48			55	3025				
16	50	8	1	52	2704	52	2704	2704	0,000
17	51	9	2	59	3481	114	12996	6506	8,000
18	51			55	3025				
19	52	10	1	60	3600	60	3600	3600	0,000
20	53	11	1	56	3136	56	3136	3136	0,000
21	55	12	1	52	2704	52	2704	2704	0,000
JK(G)									55,917

Dari data sebelumnya diketahui bahwa :  $\sum X = 992$ ,  $\sum Y = 1094$ ,  $\sum X^2 = 47116$ ,

$\sum Y^2 = 57346$ ,  $\sum XY = 51875$ . Uji linieritas secara manual dijabarkan seperti di

bawah ini :

$$1) JK_t = \sum Y^2 = 57346$$

$$2) JK_{\text{reg a}} = \frac{\sum(Y)^2}{n} = \frac{(1094)^2}{21} = \frac{1196836}{21} = 56992,19$$

$$\begin{aligned}
 3) b &= \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \\
 &= \frac{21 \times 51875 - 992 \times 1094}{21 \times 47116 - (992)^2} \\
 &= \frac{1089375 - 1085248}{989436 - 984064} \\
 &= \frac{4127}{5372} \\
 &= 0,7683
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4) JK_{\text{reg b}} &= b \left( \sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right) \\
 &= 0,7683 \left( 51875 - \frac{992 \times 1094}{21} \right)
 \end{aligned}$$

$$= 0,7683 (51875 - 51678,476)$$

$$= 0,7683 (196,52)$$

$$= 150,978$$

$$5) JK_{\text{res}} = JK_t - JK_{\text{reg b}} - JK_{\text{reg a}}$$

$$= 57346 - 150,978 - 56992,19$$

$$= 202,83$$

$$6) JK_g = 55,917$$

$$7) JK_{\text{tc}} = JK_{\text{res}} - JK_g = 202,83 - 55,917 = 146,913$$

$$8) db_g = N - k = 21 - 12 = 9$$

$$9) db_{\text{tc}} = k - 2 = 12 - 2 = 10$$

$$10) S^2_{\text{TC}} = RJK_{\text{tc}} = \frac{JK_{\text{tc}}}{db_{\text{tc}}} = \frac{146,913}{10} = 14,69$$

$$11) S^2_G = RJK_g = \frac{JK_g}{db_g} = \frac{55,917}{9} = 6,21$$

$$12) F_{\text{hitung}} = \frac{S^2_{\text{TC}}}{S^2_G} = \frac{14,69}{6,21} = 2,365$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db_{\text{tc}}, db_g)}$$

$$F_{(1-0,05)(10,9)} = F_{(0,95)(10,9)} = 3,137$$

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

#### 4. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri

5 Kaur digunakan uji regresi linier sederhana sebagai berikut :

a. Menghitung persamaan regresi linier

Sebelum mencari persamaan regresi linier variabel X dengan variabel Y, maka diperlukan tabel kerja seperti di bawah ini :

**Tabel 4.14**  
**Perhitungan Uji Regresi Linier**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	44	46	1936	2116	2024
2	43	50	1849	2500	2150
3	47	52	2209	2704	2444
4	46	51	2116	2601	2346
5	46	50	2116	2500	2300
6	46	55	2116	3025	2530
7	45	48	2025	2304	2160
8	42	52	1764	2704	2184
9	51	59	2601	3481	3009
10	45	47	2025	2209	2115
11	48	58	2304	3364	2784
12	44	47	1936	2209	2068
13	44	45	1936	2025	1980
14	48	53	2304	2809	2544
15	44	51	1936	2601	2244
16	55	52	3025	2704	2860
17	53	56	2809	3136	2968
18	52	60	2704	3600	3120
19	48	55	2304	3025	2640
20	51	55	2601	3025	2805
21	50	52	2500	2704	2600
$\Sigma$	992	1094	47116	57346	51875

Hasil perhitungan tabel di atas kemudian langsung dimasukkan ke dalam rumus

sebagai berikut:  $\hat{Y} = a + bX$

Nilai a dapat dicari dengan persamaan berikut ini :

$$a = \frac{(\Sigma Y_i)(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)(\Sigma X_i Y_i)}{n(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)^2}$$

$$= \frac{1094 \times 47116 - 992 \times 51875}{21 \times 47116 - (992)^2}$$

$$= \frac{51544904 - 51460000}{989436 - 984064}$$

$$= \frac{84904}{5372}$$

$$a = 15,805$$

Sedangkan nilai b dengan perhitungan

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$= \frac{21 \times 51875 - 992 \times 1094}{21 \times 47116 - (992)^2}$$

$$= \frac{1089375 - 1085248}{989436 - 984064}$$

$$= \frac{4127}{5372}$$

$$b = 0,768$$

Sehingga persamaan regresi sederhana Y atas X ialah : Persamaan regresi ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) mengenai berapa skor variabel Y jika skor X ditentukan. Contohnya sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX,$$

$$\hat{Y} = 15,805 + 0,768 X$$

$$\hat{Y} = 15,805 + 0,768 (1) = 16,573$$

$$\hat{Y} = 15,805 + 0,768 (2) = 17,341$$

$$\hat{Y} = 15,805 + 0,768 (5) = 19,645$$

Berdasarkan contoh di atas, berarti bahwa apabila implementasi kurikulum 2013 ditambah 1, maka minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak

akan menjadi 16,573. Jika implementasi kurikulum 2013 ditambah 5, maka minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak akan menjadi 19,645.

b. Menghitung koefisien korelasi

Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan bantuan tabel 4.14 sehingga diperoleh nilai-nilai :  $N=21$ ,  $\sum X=992$ ,  $\sum Y=1094$ ,  $\sum X^2=47116$ ,  $\sum Y^2=57346$ ,  $\sum XY=51875$ . Sehingga nilai koefisien korelasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{21(51875) - (992)(1094)}{\sqrt{[21 \times 47116 - (992)^2][21 \times 57346 - (1094)^2]}} \\
 &= \frac{1089375 - 1085248}{\sqrt{[989436 - 984064][1204266 - 1196836]}} \\
 &= \frac{4127}{\sqrt{[5372][7430]}} \\
 &= \frac{4127}{\sqrt{[39913960]}} \\
 &= \frac{4127}{6317,75} = 0,653
 \end{aligned}$$

Hasil uji product moment diperoleh nilai  $R_{xy} = 0,653 > R \text{ tabel} = 0,631$  (untuk  $n = 21$ ,  $\alpha = 0,05$ ) yang berarti ada hubungan implementasi kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur.

c. Menghitung koefisien determinasi

Diketahui nilai korelasi sebesar 0,653 dari hitungan menggunakan product moment, kemudian selanjutnya menghitung koefisien determinasi mengkuadratkan nilai koefisien determinasi korelasi  $D = r^2 \times 100\%$ .

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0,653)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,426 \times 100\%$$

$$D = 42,6\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi 42,6% menyatakan bahwa variabel (X) implementasi kurikulum 2013 mempengaruhi variabel (Y) minat belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak sebesar 42,6%, sedangkan sisanya ( $100\% - 42,6\% = 57,4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Implementasi kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur. Hasil penelitian terbukti bahwa Implementasi kurikulum 2013 berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya (KTSP). Lahirnya kurikulum ini untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pengemabngan dari abad ke-20 menuju abad ke-21. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan

hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>63</sup>

Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa implementasi kurikulum 2013 berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa yang ditunjukkan melalui angket. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Apabila mahasiswa sudah memiliki minat belajar, maka tujuan dalam pembelajaran dapat di capai dengan baik. Adapun tujuan minat dalam proses belajar siswa adalah kesukaan, ketertarikan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis Diketahui bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,653 > 0,632$ ), dengan Taraf signifikan

---

<sup>63</sup>Muhammad Ali dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), h. 119

5% dengan  $N = 21$  adalah 0,632. dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan implementasi kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur.

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel implementasi kurikulum 2013 dengan minat belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat pengaruh sebesar 42,6% sedangkan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi interaksi implementasi kurikulum 2013 maka semakin tinggi minat belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh implementasi kurikulum 2013 secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur. Pada Taraf signifikan 5% dengan  $N = 21$  adalah 0,632. Dimana  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,653 > 0,632$ ). Menunjukkan bahwa pengaruh pada variabel implementasi kurikulum 2013 dengan minat belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak sebesar 42,6% sedangkan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **B. Saran**

Dengan melihat berbagai hal dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah, hendaknya pihak sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan memberikan pendampingan tentang kurikulum 2013, karena proses pembelajaran di sekolah yang berdasarkan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik jika sekolah dapat memahami konsep pelaksanaannya dengan baik. Untuk itu diperlukan pelatihan dan pendampingan tentang Kurikulum 2013 baik dari pemerintah ataupun pihak sekolah.

2. Bagi peneliti, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak, seperti motivasi, sikap dan interaksi guru.
3. Bagi guru, Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memahami implementasi Kurikulum 2013 dengan baik terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan banyak mengikuti pelatihan tentang Kurikulum 2013 baik yang diadakan oleh pemerintah maupun sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad dkk. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Amin Munir, Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH.
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Renika Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baharuddin dkk. 2008. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*. Bandung: CV Diponegor.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Hardianti, Sitti. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN Di Kabupaten Bone*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Rahmat. 2013. *Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Ishak, Muhamad dkk. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Pai*. Jurnal Tarbawy Vol. 3, Nomor 2.
- Jazuli, Ahmad. 2015. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Pagar Dewa: IAIN Bengkulu Press.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik ( Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M.Hikmat, Mahi. 2011. *Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Maisyaroh dkk. 2014. *Masalah Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, jurnal: Manajemen Pendidikan. Volume 24, Nomor 3.
- Malik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh, Yamin. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Mulyasa. 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim Rahmat, Sigit. 2015. Skripsi: *Probleatika Guru Aqidah Akhllak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di MTs N Kanigoro Kras Kediri* Malang: Sigit Rahmat Muslim.
- Narbuko Cholid & Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution Edwin, Mustafa, Hardius Usman. 2006. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit.
- Nasution. 2012. *kurikulum & Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Pratiwi Komari, Noor. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*

*Siswa SMK Kesehatan dikota Tangerang, Jurnal Pujangga, Volume 1, Nomor 2.*

Priyatni Try, Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Radar Jaya Offset Jakarta.

Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta.

Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.

Saebani Ahmad, Beni & Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: PUSTAKA SETIA.

Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Siregar, Syofiyani. 2017. *Metode Kuantitatif: dilengkapi perbandingan perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

sudijono, Anas. 2008 *Pengantar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagarfindo.

Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata Syaodih, Nana. 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Wardani Abdullah, Gagah. 2017. Skripsi: *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II H Di MI N 2 Model Palembang*. Palembang: Raden Patah.

Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan kurikulum otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.